

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Model Everyone Is Teacher Here di Kelas IV Di SDN 20 /VII Sungai Abang Kabupaten Tebo

Sherly Wijayani Putri¹, Atri Walidi²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning outcomes, Pancasila education, Everyone Is Teacher Here model</i>	<i>This research is motivated by the low learning outcomes of students. In the learning process, teachers explain more than involving students in the ongoing learning process. Class IV students are less active in the ongoing learning process. There are still many students who are not confident. Almost 85% of students in this class are not active in the learning process. This research aims to describe how to improve student learning outcomes in Pancasila education learning using the Everyone Is Teacher Here model in class IV SDN 20 / VII Sungai Abang, Tebo Regency. This type of research is classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. This research was carried out in two cycles, with research procedures consisting of planning, implementation, observation and reflection. The research data obtained is related to the learning outcomes of the Everyone Is Teacher Here model. Data collection techniques include observational analysis, tests and non-tests. The subjects of this research were class teachers as observers, researchers as practitioners or teachers, and 21 class IV students at SDN 20 / VII Sungai Abang, Tebo Regency. The research results showed that: First, the teaching module for cycle I obtained an average of 85.15% (B), increasing in cycle II to 95.8% (SB). Second, the results of the teacher aspect of learning in cycle I obtained an average of 82.14% (B), increasing in cycle II to 96.42% (SB). Third, the results of the implementation of learning aspects for students in cycle I obtained an average of 82.14% (B), increasing in cycle II to 96.42% (SB). Fourth, the learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 69.32 (D), increasing in cycle II to 84.08 (B). Thus, it can be concluded that the Everyone Is Teacher Here model can improve student learning outcomes in Pancasila education learning in class IV SDN 20 / VII Sungai Abang, Tebo Regency.</i>
	ABSTRAK
Kata kunci: Hasil	Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih

belajar, Pendidikan Pancasila, Model Everyone Is Teacher Here	rendah, Pada proses pembelajaran, Guru lebih banyak menjelaskan dari pada melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung, Kurangnya keaktifan peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran berlangsung. Masih banyak peserta didik yang tidak percaya diri. Hampir 85% siswa kelas tersebut yang tidak aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Everyone Is Teacher Here di kelas IV SDN 20 /VII Sungai Abang Kabupaten Tebo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil pembelajaran model Everyone Is Teacher Here. Teknik pengumpulan data berupa analisis pengamatan atau observasi, tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau observer, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik kelas IV SDN 20 /VII Sungai Abang Kabupaten Tebo yang berjumlah 21 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 85,15% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 82,14% (B), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 96,42% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 82,14% (B), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 96,42% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 69,32 (D), meningkat pada siklus II menjadi menjadi 84,08 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Everyone Is Teacher Here dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 20 /VII Sungai Abang Kabupaten Tebo.
Corresponding author: wijayanisherly@gmail.com	JBES 2024

PENDAHULUAN

Berpedoman pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu sebagai pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan merupakan usaha dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa. Kemudian, tujuan lain pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sumarsih, dkk., 2017). Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Agar usaha untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan dapat terwujud, maka dibutuhkan persiapan yang jelas serta koordinasi yang baik dan sistematis, sehingga perlu adanya pengelolaan kurikulum agar dapat meraih

mutu pendidikan yang diinginkan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting (Aprilia, 2020). Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah mengusahakan peningkatan mutu dan pengelolaan pendidikan nasional melalui berbagai kebijakan di antaranya penyempurnaan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah upaya pemerintah Indonesia untuk mengembangkan serta melatih keterampilan abad ke-21. Keterampilan abad ke-21 yang perlu dimiliki oleh peserta didik meliputi: (1) Kemampuan berpikir kritis; (2) Kemampuan berkomunikasi; dan (3) Kemampuan belajar kontekstual (Baderan, 2018).

Pada pendidikan di Sekolah Dasar (SD), peserta didik diharapkan mampu membuka wawasannya dan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas dalam hidup bermasyarakat di era global dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Salah satu mata pelajaran yang mampu membuka wawasan peserta didik dalam hidup bermasyarakat adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau disingkat PPKn. Zuhdi, dkk. (2021) mengutarakan bahwa

PPKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar peserta didik berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka yang berfokus kepada pengembangan diri peserta didik agar dapat hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta memiliki rasa atau jiwa kerakyatan atau kewarganegaraan yang utuh. Materi pelajaran pada PPKn mengalami perkembangan yang didasarkan pada Pancasila dan butir-butir Pancasila. Pancasila menjadi dasar negara yang saat ini juga dikembangkan dalam pendidikan kurikulum merdeka yaitu Pendidikan profil pelajar Pancasila. Besar harapan pemerintah melalui kurikulum merdeka bahwasanya kita dapat bebas merdeka menentukan pilihan kurikulum mana yang kita pakai, metode dan pendekatan apa yang akan kita gunakan, media dan sumber belajar yang bagaimana yang akan kita terapkan di kelas. Tujuan pembelajarannya juga diarahkan untuk menanamkan sikap dan perilaku yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila serta untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk memahami, menghayati dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari

(Farid, dkk: 2022).

Penerapan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di abad ke-21 bukan hanya diperlukan dalam konteks kelas dan diajarkan secara teoritik, tetapi juga diterapkan di masyarakat sebagai implementasi dari teori yang diperoleh (Nugroho, 2017). Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari SD karena terdapat tugas pokok yaitu: 1) Mengembangkan kecerdasan warga negara (civic intelligence), 2) Membina tanggung jawab warga negara (civic intelligence), dan 3) Mendorong partisipasi warga negara (civic intelligence). Keberhasilan tugas pokok pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diukur melalui hasil belajar peserta didiknya. Hasil belajar itu sendiri merupakan perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya (Hamzah dalam Sukptiyah, 2015).

Hasil belajar berkaitan dengan proses pembelajaran dan dapat dilihat dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bukti bahwa peserta didik telah belajar adalah terjadinya

perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Supardi (2015:2), "Hasil belajar adalah suatu tahap pencapaian yang dapat dilihat pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga tercermin dalam kebiasaan dan sikap peserta didik". Sejalan dengan pendapat di atas, Sani (2019) mengungkapkan bahwa dalam hasil belajar terjadi perubahan yang dialami peserta didik setelah melalui aktivitas belajar, baik dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Atri Walidi et.al (2023) menjelaskan model pembelajaran PKN dengan paradigma baru memiliki karakteristik:(1)Membelajarkan dan melatih siswa berpikir kritis,(2)Membawa siswa mengenal, memilih dan melacak masalah,(3)Melatih siswa dalam berpikir sesuai dengan metode ilmiah,(4) Melatih siswa untuk berpikir dengan ketrampilan sosial lain yang sejalan dengan pendekatan inkuiri.

Salah satu pembelajaran yang membuat peserta didik aktif membangun pengetahuannya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Oleh sebab itu, jika pembelajaran terpusat kepada peserta didik maka akan muncul peserta didik aktif dan kreatif dalam

pembelajaran. Guru juga harus kreatif ketika mereka membuat pengalaman belajar untuk peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik merasa termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar menurut Kunandar adalah kemampuan yang didapatkan peserta didik baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran. (Leni & Sholehun, 2021). Hasil belajar peserta didik bervariasi disebabkan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Beberapa permasalahan yang ditemukan, dalam penyusunan modul ajar terdapat beberapa kelemahan yaitu (1) Dalam merancang modul ajar guru belum mengembangkan model – model pembelajaran, (2) Dalam penyusunan modul ajar guru belum sesuai dengan langkah model PBL yang digunakan dalam pembelajaran.

Kedua, Pada proses pelaksanaan, (1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru atau teacher centered, (2) Dalam pembelajaran kurang berpusat pada peserta didik sebab guru hanya melakukan tanya jawab dengan beberapa peserta didik saja, (3) Guru masih kurang dalam menggunakan bahan ajar pada pembelajaran tersebut.

Ketiga, Permasalahan yang penulis temukan berdampak pada peserta didik di antaranya, (1) Peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) Peserta didik kurang fokus dalam proses pembelajaran, bahkan ada beberapa peserta didik yang mengantuk dan bosan saat pembelajaran, (3) Peserta didik kurang mampu memecahkan masalah sendiri karena terbiasa menerima penyampaian materi dari guru. Akibat dari permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 20/VII Sungai Abang dimana sebanyak 55,61% peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang inovatif agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, salah satunya adalah model *Everyone Is Teacher Here* Model *Everyone Is Teacher Here* adalah model untuk memperoleh partisipasi kelas secara keseluruhan. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi teman sebayanya di dalam kelas. Model ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar dengan aktif dalam kelas, berani

mengeluarkan pendapat, berani memecahkan masalah tanpa ragu-ragu dan takut lagi. Langkah-langkah model *Everyone Is Teacher Here* Menurut (Ngalimun, 2018) langkah-langkah model *Everyone is Teacher Here* yaitu : 1) membagikan selembar kertas kepada peserta didik, dan meminta mereka untuk menuliskan beberapa pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari. 2)kumpulkan kertas tersebut, setelah itu acak kertas tersebut, dan bagikan secara acak kepada teman. Pastikan kertas yang diterima tidak punya tulisan sendiri. Setelah itu peserta didik diminta untuk membacakan pertanyaan yang ada di kertas tersebut secara individual. 3) siswa diminta secara keaktifan sendiri untuk membacakan pertanyaan beserta jawabannya sesuai dengan tulisan yang ada pada kertas yang diterimanya tersebut. 4) setelah dibacakan jawabannya, para peserta didik diminta untuk menambahkannya. 5) lanjutkan selama masih ada peserta didik yang sukarelawan untuk membacakan jawabannya. Kelebihan model *Everone Is Teacher Here* yaitu : 1) dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta didik, 2) dapat menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, 3) dapat meningkatkan

kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, 4) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis masalah, 5) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menuliskan pendapat- pendapatnya, 6) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat simpulan.

Berdasarkan paparan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana Rancangan Modul Ajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* di kelas IV SDN 20 /VIII Sungai Abang Kabupaten Tebo?

2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SDN 20 /VII Sungai Abang Kabupaten Tebo ? Bagaimana Hasil Belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Model *Everyone is Teacher Here* di kelas IV SDN 20 /VII Sungai Abang Kabupaten Tebo ? Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil

belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* di kelas IV SDN 20 /VII Sungai Abang Kabupaten Tebo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto: 2013:137).

Model siklus penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDN 20 Sungai Abang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 21 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2023/2024 di kelas IV SDN 20 Sungai Abang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas IV SDN

20 /VII Sungai Abang Kabupaten Tebo. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan nontes. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dan ~~data~~ untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016:47) sebagaiberikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai ~~ikut~~ Sangat Baik (A)= $92 < A \leq 100$, baik (B) $85 < B \leq 92$, cukup $78 \leq C \leq 85$, Perlu bimbingan (D) $D < 78$. Untuk persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dalam kemendikbud (2014:147) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (SB) $90 < SB \leq 100$,

baik (B) $80 < B \leq 90$, cukup (C) $70 < C \leq 80$, perlu bimbingan (D) ≤ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 20 /VII Sungai Abang Kabupaten Tebo. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus I pertemuan I Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menggunakan langkah-langkah model *Everyone Is Teacher Here*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Everyone Is Teacher Here* yang dikemukakan Menurut (Ngalimun, 2018) langkah-langkah model *Everyone is Teacher Here* yaitu : 1) membagikan selebar kertas kepada peserta didik, dan meminta mereka untuk menuliskan beberapa pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari. 2)

kumpulkan kertas tersebut, setelah itu acak kertas tersebut, dan bagikan secara acak kepada teman. Pastikan kertas yang diterima tidak punya tulisan sendiri. Setelah itu peserta didik diminta untuk membacakan pertanyaan yang ada di kertas tersebut secara individual. 3) siswa diminta secara keaktifan sendiri untuk membacakan pertanyaan beserta jawabannya sesuai dengan tulisan yang ada pada kertas yang diterimanya tersebut. 4) setelah dibacakan jawabannya, para peserta didik diminta untuk menambahkannya. 5) lanjutkan selama masih ada peserta didik yang sukarelawan untuk membacakan jawabannya.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 20 dengan persentase 83,3% (B). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 21 dengan persentase 75% (C) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 27 dengan persentase 75%.(C)

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian

273

Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	83,3%
2.	Aspek guru	75%
3.	Aspek Peserta Didik	75%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 20 /VII Sungai Abang Kabupaten Tebo. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus I pertemuan II faktor-faktor yang dapat memperkuat keutuhan negara kesatuan republik Indonesia, arti penting keutuhan negara kesatuan republik Indonesia dengan menggunakan langkah-langkah model *Everyone Is Teacher Here*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Everyone Is Teacher Here* yang dikemukakan Ngalimun (2018)

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I

pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer. Modul ajar pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 31 dengan persentase 87,5% (B). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila diperoleh skor 25 dengan persentase 89,28% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 25 dengan persentase 89,28% (B).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	87,5%
2.	Aspek guru	89,28%
3.	Aspek Peserta Didik	89,28%

Siklus II

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 20 /VII Sungai Abang Kabupaten Tebo. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus II mengenai Contoh sikap dan perilaku yang menjaga

keutuhan NKRI dengan menggunakan langkah-langkah model *Everyone Is Teacher Here*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II pelaksanaan Tindakan pembelajaran Pendidikan Pancasila pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* menurut Ngilimun (2018)

Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada siklus II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik yang diisi oleh guru kelas V sebagai observer. Modul ajar pada siklus II memperoleh skor 23 dengan pesentase 95,8% (SB). Penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila diperoleh skor 27 dengan persentase 96,42% (SB) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 27 dengan persentase 96,42% (SB).

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

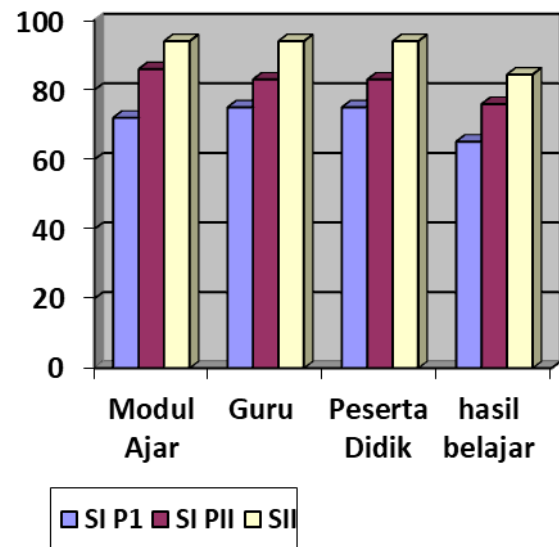
No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	95,8%
2.	Aspek guru	96,42%
3.	Aspek Peserta Didik	96,42%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan Pendidikan Pancasila menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* dirancang dalam 2 siklus. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan modul ajar pada siklus I pertemuan I yaitu 83,3% dengan kualifikasi cukup (B), penilaian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II yaitu 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 95,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C). Pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 89,28% dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru meningkat pada siklus II dengan memperoleh 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), selanjutnya pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 89,28% dengan

kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siklus I pertemuan I aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 60,47 dengan kualifikasi perlu bimbingan (D), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 72,85 dengan kualifikasi cukup (C). Meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 82,85 dengan kualifikasi baik (B). Pada aspek keterampilan, pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 59,91 dengan kualifikasi perlu bimbingan (D), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 77,74 dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 85,31 dengan kualifikasi baik (B).

Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* dapat dilihat pada grafik berikut ini



REFERENSI

- Amalia, F., & Asyari, L. (2023). Analisis Perubahan Kurikulum di Indonesia & Pengembangan Pendekatan Understanding By Design. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 65–72. <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.2590>
- Anita et al (2022) Anita, Y., Walidi, A., Akmal, A. U., Kenedi, A. K., Hamimah, H., Arwin, A., & Masniladevi, M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Social and Emotional Learning untuk Meningkatkan Nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah

Dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 7087–7095.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3280>

Belajar PKn Dengan Model
Everyone Is Teacher Here di Kelas
V SD. e-Jurnal Inovasi
Pembelajaran SD Vol.6 No.2, 6.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka

Aryaningrum, K. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu di Kelas VIII Smp Negeri 1 Belitang III Oku Timur. e-Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol.5 No. 2, 799.

<https://mychipmunks.blogspot.com/>

Habibati, P. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Every One Is Teacher Here Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Koloid Peserta Didik kelas XI IA di SMA Negeri 5 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahapeserta didiki Pendidikan Kimia , vOL 2, No 1. 66.

Waldi Atri, dkk. (2023). *Konsep Dasar PKN SD*. Tahta Media Group.

Yusnita, L. (2018). Peningkatan Hasil